

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA
PT. POS INDONESIA CABANG
SUNGAI NYAMUK**

SKRIPSI

SITI HAI SYAH BINTI HASENG

105730 496314



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA
PT. POS INDONESIA CABANG
SUNGAI NYAMUK**

SITI HAISYAH BINTI HASENG
105730 496314

*Diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis universitas
muhammadiyah Makassar untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada
jurusan akuntansi (S-1)*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

Moto Dan Persembahan

Moto

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(Qs. Ar Ra’d : 11)

“Dan, bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm :39)

Kesuksesan dan kegagalan selalu ada beriringan yang menjadi pilihan. Tergantung diri kita memilihnya. Dibutuhkan kerja Cerdas, Iktisad dan sabar untuk bisa Sukses. Dan, bermalastah jika dirimu mengiginkan Kegagalan. (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini adalah bagian dari Ibadatku kepada Allah SWT, karena kepadaNya penulis Menyembah dan kepadaNya penulis memohon pertolongan.

Sekaligus Sebagai ungkapan terima kasihku kepada Kedua orang tuaku ayah Haseng dan Ummiku Bayah yang tiada hentinya mendoakan dan memotivasi dalam hidupku dan siap selalu mendengarkan pahit manisnya ceritaku di tanah Rantau. Dosen-Dosen akuntansi dan Almamaterku.

ABSTRAK

Siti Haisyah Binti Haseng, Tahun 2018. Analisis Pengakuan pendapatan dan Beban Pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk. skripsi program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I, Amril dan pembimbing II Endang Winarsih.

Penelitian ini bertujuan untuk pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum (PSAK 23). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian terhadap laporan keuangan yang menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Data yang di analisis adalah laporan keuangan PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pengakuan pendapatan dan beban. Berdasarkan hasil analisis pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK 23 dapat disimpulkan bahwa PT. Pos belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 23 dalam laporan Laba rugi.

Kata kunci : *pendapatan dan beban, PSAK 23 dan Laporan Keuangan*

ABSTRAC

Siti Haisyah Binti Haseng, 2018. Analysis of Income and Expense Recognition at PT. Pos Indonesia Branch Office Sei Nyamuk. Thesis Accounting study program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I, Amril and supervisor II Endang Winarsih.

This study aims to recognize income and expenses at PT. Pos Indonesia Branch Office Sei Nyamuk In accordance with generally accepted accounting standards (PSAK 23). The type of research used in the study is research on financial statements that uses a comparative descriptive approach. The data analyzed is the financial statements of PT. Pos Indonesia Branch Office Sei Nyamuk. This study uses observation and interview methods to the parties responsible for recognizing income and expenses. Based on the results of the analysis of the recognition of income and expenses based on PSAK 23, it can be concluded that PT. Pos Indonesia Branch Office Sei Nyamuk has not fully implemented the financial statements based on PSAK 23 in the income statement.

Keywords: *income and expenses, PSAK 23 and Financial Statements*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang menggenggam jantung ini dan membiarkannya tetap berdetak, mengalirkan nyawa dalam tubuh sehingga satu demi satu ibadah yang diberikan-Nya dapat peneliti laksanakan. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk”**. Skripsi ini saya dedikasikan sepenuhnya kepada kedua orang tuaku tercinta Haseng dan Bayah. Terima kasih bapak dan ibu untuk semua kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan yang sangat besar untuk ananda. Tak cukup hanya sekedar “terima kasih” untuk membasuh keringat dan tetesan air mata yang mengalir selama membesarkan ananda. Namun percayalah dalam setiap hembusan nafas ini adalah doa memohon surga jadi balasan termanis bagi jasa pahlawanku Bapak dan Ibu tersayang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kekeliruan dalam penulisan dikarenakan keterbatasan waktu dan materi, namun penulis juga mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa dukungan moril, materil, spiritual, maupun administrasi. Oleh karena itu, peneliti ingin

menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak ismail Rasullong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amril, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I dan Ibu Endang Winarsih, SE., M. Ak. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dan asisten dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan terkhusus bapak Hasanuddin, SE., M.Si Selaku Dosen mata kuliah Seminar Akuntansi
6. Seluruh pegawai akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMUH Makassar,
7. Bapak/Ibu guruku yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti
8. Bapak cucu selaku kepala Kantor PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk yang bersedia memberikan informasi

9. Saudara-saudaraku terkhusus Suprianto Haseng, sabahrudin, Irma dewi, dan sahabat seperjuanganku Darmawati dan Salmiwati serta terima kasih atas semangat dan dorongan yang telah mewarnai hari-hari peneliti
10. Abang Rohaidil, yang telah banyak memberikan waktu, Do'a, dan Semangat yang luar biasa dan setia mendengarkan keluh kesah peneliti
11. Saudara-saudara seperjuangan dibangku kuliah yang telah memberikan warna dan cerita, pahit manis kita lalui bersama
12. Teman-teman Aspuri Diana, terima kasih atas semua bantuan, doa, dan dukungannya yang telah memberikan banyak keceriaan selama ini.
13. Terima kasih kepada semua kerabat yang tak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah banyak memberikan Semangat, motivasi, Dorongan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata Kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 21 Agustus 2018,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRAC.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian.....	4
D. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. <i>Signaling Theory</i>	6
B. LaporanKeuangan.....	7
1. PengertianLaporanKeuangan	7
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
3. PenggunaanLaporankeuangan	9
4. PerananLaporanKeuangan	10
5. KonsepAkuntansidalamLaporanKeuangan	11

C. PENDAPATAN.....	12
1. PengertianPendapatan	12
2. SumberdanJenisPendapatan.....	13
3. Konsep – KonsepPendapatan	14
4. PengakuanPendapatan	15
5. PengukuranPendapatan	16
D. KonsepBiaya.....	17
1. PengertianBiaya	17
2. PenggolonganBiaya.....	18
3. Pengukuran Biaya dan Pengakuan Pendapatan.....	20
E. PSAK NO 23 TentangPendapatan Dan Beban.....	22
F. TinjauanEmpiris.....	27
G. KerangkaPikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenispenelitian.....	34
B. Lokasidanwaktupenelitian	34
C. MetodePengumpulan Data.....	35
D. JenisdanSumber Data	36
E. TeknikPengumpulan Data	36
F. TeknikAnalisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAB PEMBAHASAN	38
A. KarakteristikObjekPenelitian.....	38
1. SejarahUmum PT. Pos Indonesia.....	38
2. Visi, MisidanTujuan PT. Pos Indonesia (Persero)	40
3. Lokasi Perusahaan	40

4. Struktur Organisasi Perusahaan	42
5. Job Description	44
6. Jam Kerja	46
7. Tujuan Perusahaan.....	47
B. HASIL PENELITIAN	48
C. ANALISIS DATA	52
1. Analisis Pendapatan Dan Beban	52
2. Analisis Laporan Laba Rugi Perusahaan	53
D. PEMBAHASAN	56
1. Analisis Penerapan Metode Pengakuan Atas Pendapatan	56
2. Analisis Penerapan Metode Pengakuan Beban PT. Pos.....	57
E. Analisis Pengakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban	
1. Analisis Pengakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan.....	62
2. Analisis Pengakuan Akuntansi Terhadap Beban.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1	Laporan Laba Rugi.....	55
Tabel 4.2	Perbandingan Kriteria Pengakuan Pendapatan PT. Pos dengan PSAK nomor 23	57
Tabel 4.3	Jurnal Beban Listrik, Ait dan Telepon.....	58
Tabel 4.4	Daftar Perincian Beban Umum Dan Administrasi.....	59
Tabel 4.5	Jurnal Beban Umum Dan Administrasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	kerangka Konsep	33
Gambar 4.1	Lokasi Perusahaan	41
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan pemilihan metode, teknik serta kebijakan – kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. (Lumingkewas. A, 2013)

Laporan laba rugi merupakan gambaran sekilas mengenai perkembangan usaha melalui informasi keuangan yang diperoleh dari tingkat pencapaian keuntungan maupun kerugian suatu entitas. Unsur-unsur utama laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Secara ringkas dapat diketahui bahwa yang dimaksud pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari

keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Dan, yang dimaksud dengan beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. (Hery, 2012).

Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam pencapaian hasil produksi yang dilakukan. Semakin baik perlakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin baik pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan lebih lanjut dalam suatu pengambilan keputusan sebagai penunjang perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas. Hal ini dikarenakan, perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang baik akan memiliki keandalan dan kewajaran dalam pelaporannya. Sebaliknya, semakin buruk perlakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin buruk pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan terhadap perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas.

Akuntansi pendapatan dan beban adalah masalah penting yang harus dipahami oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena tidak sedikit perusahaan mengabaikan dan menganggap tidak penting masalah perlakuan akuntansi pendapatan dan beban. Kesalahan terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban akan berpengaruh besar terhadap laba rugi usaha

yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan suatu usaha.
(Lumingkewas, 2013)

Beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Maka beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, beban mencakup baik kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi.

Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah total pendapatan, beban dan laba hal ini sangat mempengaruhi ketepatan dalam pengakuan pendapatan. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan. (Abraham, 2013)

Penelitian ini merupakan gabungan dari berbagai jurnal dan replikasi penelitian sebelumnya yaitu Abd. Arif (2011), dengan judul penelitian Evaluasi Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Pos Indonesia. Penelitian ini menganalisis tentang Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia. Yang membedakan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada Standar Akuntansi Keuangan Yang digunakan. Sampel penelitian merupakan perusahaan yang go Publik tahun 2010-2015. sehingga

memungkinkan untuk dianalisis kewajaran laporan keuangannya pada praktik akuntansi PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk dalam evaluasi pengakuan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi dimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai PSAK Nomor 23 agar dapat konsisten serta pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan secara material terlalu besar atau kecil maka harus sesuai transaksinya dan memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat agar penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memilih topik untuk penelitian dengan judul: **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah bagaimanakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk, apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berterima Umum.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berterima umum.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk penilaian dalam mengakui pendapatan dan beban yang terjadi pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk, Kab. Nunukan.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah khususnya Teori Akuntansi ke dalam praktek yang sesungguhnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa bermanfaat dalam menambah wawasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Signaling Theory*

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah *signaling theory*. Menurut Brigham (2011) *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat

asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan perusahaan melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan , laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pernyataan No.01 menyatakan tujuan Pernyataan Standar mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statements*) dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Untuk mencapai

tujuan tersebut, standar ini menetapkan seluruh pertimbangan dalam rangka penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menerapkan basis kas untuk pengakuan pos-pos pendapatan, belanja, dan pembiayaan, serta basis akrual untuk pengakuan pos-pos aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi-transaksi spesifik dan peristiwa-peristiwa yang lain, diatur dalam standar akuntansi pemerintahan lainnya. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, legislatif, lembaga pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah. Laporan keuangan meliputi laporan keuangan yang disajikan terpisah atau bagian dari laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Accounting Research Division dari Accounting Principles Board* dibentuk untuk dilakukannya riset mengenai dalil-dalil dan prinsip-prinsip akuntansi. Namun *Accounting Research Division Statement(ARS)* No. 1 dan 3 sendiri ditolak, dan ARS diterima No. 7 tidak mengacu mengenai kepada suatu pertanyaan mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang luas. *Accounting Principal Board* merekomendasikan didefinisikannya tujuan dari akuntansi dan konsep-konsep, prinsip dan terminologi dasar yang dikenal sebagai “prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum” untuk dihitung dan diuraikan. Rekomendasi mengakibatkan diterbitkannya APB Statement No. 4, *Basic*

Concepts and Accounting Principles(BCAP). Underlying Financial Statement of Business Enterprises. Pada dasarnya bersifat deskriptif, yang mengurangi peluangnya dalam memberikan pengaruh kepada usaha-usaha perumusan tujuan laporan keuangan dan pengembangan kerangka konseptual dasar dalam bidang akuntansi. APB Statement mengklarifikasikan tujuan-tujuan yaitu:

- a. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan,
- b. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu:
 - a) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan, Menunjukkan pendanaan dan investasi, mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmen
 - b) Untuk memberikan informasi mengenai keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan
 - c) Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan penggunaan laporan.

3. Penggunaan Laporan Keuangan

Terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu:

- a. Masyarakat;
- b. Para Wakil Rakyat, Lembaga Pengawas, dan Lembaga Pemeriksa;

- c. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, dan
- d. Pemerintah.

4. Peranan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan:

- a. Akuntabilitas:

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

- b. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

c. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang undangan.

d. Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*)

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

5. Konsep-konsep Akuntansi dalam Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan terdiri dari; laporan neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) harus mempunyai empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dalam membuat laporan keuangan. Adapun empat karakteristik kualitatif tersebut adalah sebagai berikut ini:

- a. Dapat dipahami.
- b. Relevan.
- c. Keandalan.
- d. Dapat diperbandingkan (IAI, 2004)

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Santoso dalam Lumingkewas (2013) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.

Skousen dan Stice (2009: 563) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam bukunya Teori Akuntansi, definisi-definisi yang menganut *Inflow Concept* biasanya merupakan definisi yang masih bersifat tradisional, yaitu menyatakan bahwa *revenue* adalah *inflow assets* atau *net assets* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang atau jasa. Dalam praktek tradisional aktiva pada umumnya meningkat atau hutang berkurang pada saat penjualan atau penyerahan barang atau jasa. Padahal tidak selalu meningkatnya aktiva atau berkurangnya sejumlah hutang disebabkan oleh pendapatan tetapi bisa disebabkan oleh alasan-alasan lain, walaupun pendapatan memang merupakan salah satu alasan mengapa jumlah aktiva bertambah dan sejumlah hutang berkurang.

Kelemahan lain dari *Inflow Concept* adalah timbulnya masalah penetapan waktu bagi pendapatan pada saat penjualan atau saat pengiriman barang atau jasa padahal penetapan waktu bagi pendapatan dimungkinkan dapat

terjadi tidak hanya pada saat penjualan atau saat pengiriman barang atau jasa.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Sebaliknya aktiva yang diperoleh dari pembelian, hasil pinjaman dan tambahan modal tidak bisa dikatakan sebagai menaikkan pendapatan.

2. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional, Menurut Dyckman, Dukes dan Davis (2002: 239) pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara,
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- c. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- d. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

e. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan dan Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan.

3. Konsep – Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan yang ada akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi.

Hendriksen (2002: 163), menyatakan ada 2 (dua) pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur – literatur akuntansi yaitu :

a. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari

aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

b. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep Arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

4. Pengakuan Pendapatan

Menurut *Financial Accounting Standart Board (FASB)* memberikan dua kriteria pengakuan pendapatan seperti yang disadur Suwardjono (2009) adalah berikut:

- a. Pendapatan baru diakui bila jumlah rupiah pendapatan telah direalisasikan atau cukup pasti akan segera terrealisasi. Pendapatan dikatakan telah terjadi transaksi pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas. Pendapatan dapat dikatakan cukup pasti akan segera terrealisasi bila barang penukar yang diterima dapat dengan mudah untuk dikonversi menjadi sejumlah kas atau setara kas yang cukup pasti. Untuk dapat memenuhi persyaratan mudah dikonversi barang penukar (aktiva) yang pasti tidak dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran barang dan mudah dijual belikan tanpa memerlukan biaya yang berarti.
- b. Pendapatan dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun/ terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan perusahaan harus melakukan

kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dapat dikatakan telah terhimpun bilamana kegiatan telah menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansional telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula. Biasanya perusahaan perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut menelaah dan bila perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan layak.

5. Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Pernyataan yang dimuat dalam Standar Akuntansi Keuangan (1998 : 9) adalah jumlah pendapatannya yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antar perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima

perusahaan dikurangkan jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Selain pernyataan tersebut Theodorus M. Tuanakotta, menyatakan bahwa cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar atas barang dan jasa. Dalam banyak kasus, nilai tukar bisa diekuivalenkan dengan harga yang telah disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Tetapi harus ada perhitungan lebih yang dibuat waktu menunggu hingga tagihan dibayar.

D. Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Menurut *Accounting Principle Board (APB)* dalam Harahap (2005:240) mendefinisikan beban sebagai penurunan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima berasal dari kegiatan mencari laba yang diakui perusahaan.

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan biaya atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang pengertian tentang biaya antara lain :

Bustami dan Nurlela (2010 : 5) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan. Menurut Widjaja Tunggal (2011 : 1) Biaya berbeda dengan beban, beban adalah ukuran arus keluar (*Out*

Flow) barang-barang atau jasa, yang disbanding dengan pendapatan (*Revenue*) untuk menentukan *income*, atau pengurangan dalam asset neto sebagai hasil dari penggunaan jasa dalam menghasilkan pendapatan atau pembebanan pajak oleh unit pemerintah sedang dalam istilah biaya (*cost*) digunakan secara khusus, maka harus dimodifikasi dengan deskriptif antara lain : langsung, konversi, tidak langsung tetap, variable, dapat dikontrol, produk period, gabungan (*Joint*), perkiraan (*estimated*), standar, *sunk*, atau *out-of-pocket*. Menurut Carter (2009 : 30) Biaya adalah sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa beban adalah jumlah keluaran dari harga perolehan terhadap barang atau jasa yang diserahkan, modal saham yang dikeluarkan atau liabilitas yang dibebankan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang diterima perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode akuntansi akan terus melekat dan membentuk harga perolehan aset.

2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “ *different costs for diferent purpose*”. Menurut Mulyadi (2002 : 14) dalam skripsi Ridwan (H.12) biaya dapat digolongkan menurut :

- a. Objek pengeluaran yaitu menggolongkan biaya sesuai dengan nama objek pengeluaran. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a) Biaya Produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b) Biaya Pemasaran adalah merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, dan lain-lain.

c) Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian akuntansi, keuangan, personalia, dan lain-lain.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan antara lain :

a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya

produksi tidak langsung atau overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat digolongkan menjadi :

a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a) Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

b) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

3. Pengukuran Biaya Dan Pengakuan Pendapatan

Tujuan dari pengukuran biaya adalah untuk mengukur jumlah yang dibebankan pada periode berjalan dan menunda ke periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan

dipakai dalam periode mendatang tersebut (Eldon S. Hendriksen et.al, 2001 : 180). Pengukuran biaya yang umum dipakai adalah sebagai berikut:

a. Harga Perolehan Historis

Alasan utama untuk menggunakan harga perolehan historis adalah karena biaya historis diasumsikan dapat diversifikasi karena menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan. Tetapi biaya historis juga dianggap menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada waktu diperoleh perusahaan.

b. Harga Berlaku (*Current prices*)

Pengukuran biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa didasarkan pada harga yang sedang berlaku (*current prices*), karena pendapatan juga diukur berdasarkan harga yang sedang berlaku untuk produk. Pengukuran biaya berdasarkan harga berlaku memiliki keunggulan karena membedakan : (1) laba yang timbul dari transaksi, (2) keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyimpanan aktiva sebelum dipakai.

c. Harga perolehan pengganti (*replacement cost*)

Harga berjalan dapat diperoleh untuk menunjukkan harga berlaku likuidasi (penjualan) atau harga perolehan pengganti (*replacement cost*). Harga berlaku likuidasi atau ekuivalen kas berlaku mungkin relevan dalam pengukuran biaya karena menunjukkan biaya oportunitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tertentu. Selanjutnya, pengukuran beban ini tidak memerlukan spekulasi tentang kemungkinan penggantian pada masa datang. Jika terdapat pasar yang baik di mana barang dapat diperjualbelikan dengan kerugian kecil, mungkin harga likuidasi sangat relevan. Di pihak lain, harga perolehan pengganti yang sedang berlaku menggambarkan peramalan yang lebih baik akan hasil kegiatan

perusahaan pada waktu mendatang jika terlihat kemungkinan kelanjutan masa lalu ke masa yang akan datang. Salah satu kesulitan dalam menggunakan harga perolehan pengganti adalah kemungkinan tidak adanya harga berlaku yang tersedia untuk jenis barang atau jasa yang sama yang diperoleh sebelumnya, atau mungkin tidak terdapat pengukuran yang dapat diversifikasi atas harga seperti itu.

E. PSAK NO 23 Tentang Pendapatan Dan Beban (Revisi Terbaru)

Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi kejadian tertentu.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut akan terpenuhi sehingga pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut.

1. Ruang Lingkup

Pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini:

- (a) penjualan barang;
- (b) penjualan jasa; dan
- (c) penggunaan asset entitas oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa yang timbul dari kontrak konstruksi, misalnya, kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dan arsitek, tidak dibahas dalam Pernyataan ini.

Penggunaan asset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- a) bunga - pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada entitas;
- b) royalti-pembebanan untuk penggunaan asset jangka panjang entitas, sebagai contoh, paten, merek dagang, hak cipta, piranti lunak komputer;

c) dividen - distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction).

Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas jumlah yang di tagih untuk kepentingan prinsipal dan karena itu bukan merupakan pendapatan. Sebaliknya, pendapatan adalah jumlah komisi yang diterima.

2. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan

yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Sebagai contoh, suatu entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan suku bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (imputed). Suku bunga tersirat tersebut adalah yang paling mudah ditentukan dari:

- a) Suku bunga yang berlaku bagi instrumen yang serupa dari suatu penerbit (issuer) dengan penilaian kredit (credit rating) yang sama; atau
- b) Suku bunga untuk mendiskontokan nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa. Perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Jika barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditi seperti minyak atau susu di mana penyalur menukarkan (swap) persediaan di berbagai lokasi untuk memenuhi

permintaan dengan suatu dasar tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

Kriteria pengakuan dalam Pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Contohnya, bila harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa purna jual, jumlah tersebut ditanggihkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode di mana jasa tersebut dilakukan. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Misalnya, suatu entitas dapat menjual barang dan, pada saat yang sama, menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut di kemudian hari, sehingga meniadakan pengaruh yang sesungguhnya dari transaksi tersebut; dalam hal ini, kedua transaksi tersebut diperlakukan bersamaan.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas. Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa

tertentu diakui secara bersamaan; proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban (*matching revenue and expose*). beban, termasuk jaminan dan biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi. Tetapi, pendapatan tidak dapat diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang telah diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban.

3. Penjualan Jasa

Jika hasil suatu transaksi yang terkait penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a) jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b) kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c) tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
- d) biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

F. Tinjauan Empiris

Penelitian-penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan usulan penelitian ini antara lain peneliti yang dilakukan Valen A. Lumingkewas (2013) dengan judul “ Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan

Pada PT. Bank Sulut” memperoleh hasil bahwa pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa Perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis* dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang diberikan atau *asset* produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan adalah sesuai karena dapat menunjukkan posisi pendapatan dan beban perusahaan yang sebenarnya.

Amri Septiono & Suhadak Nengah S, (2015) dengan judul “ Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan” memperoleh hasil bahwa PT. Petrosida Gresik pada dasarnya telah memenuhi standar akuntansi keuangan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan fee penjualan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari agen. Pada pengakuan beban, perusahaan mengakui kurs tengah BI pada pengakuan mesin dan hanya mengakui selisih kurs yang terjadi pada pembayaran mesin menggunakan LC. Seharusnya perusahaan mengakui pengakuan mesin menggunakan kurs penutup BI dan mengakui selisih kurs pada saat pembayaran LC.

Putu Eka Satya W et.al, (2015) dengan judul penelitian “Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi Pada Roemah Nongrong Mailaku” memperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK.

Rismansyah & Nurlaili safitri,(2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang

Palembang” memperoleh hasil bahwa penelitian untuk perbandingan yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pencatatan jurnal pendapatan dan beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban dimana pada metode kontrak selesai pendapatan dan beban yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan beban yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi supaya pendapatan dan beban dapat terealisasi dan menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.

Zulkarnain. Mz, (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada BD Motor” memperoleh hasil bahwa penerapan metode pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK 23.

Abd Arif, (2015) dengan judul penelitian “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Pos Indonesia” memperoleh hasil bahwa proses perhitungan antara pendapatan dan beban PT. Pos belum melakukannya sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku.

Tabel 2.1

Tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Putu Eka Satya Wirawan, Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Trisna Herawati	Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi pada perusahaan yang menggunakan SAP ETAP.	Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban belum sepenuhnya sesuai dengan SAP ETAP. Ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan istilah dalam penyajian laporan keuangan, pembuatan buku besar, serta konsistensi terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi.
2	Valen Abraham Lumingkewas	Pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan PT. Bank dalam kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa perusahaan menggunakan metode akrual di kuipada saat diterima.
3	Zaenal Fanani	Kualitas laporan keuangan	Faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi delapan kelompok, yaitu: 1) faktor-faktor innate dinamis yang terdiri dari siklus operasi, volatilitas penjualan, dan statis yang terdiri dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan; 2) kinerja perusahaan yang terdiri dari proporsi laba/rugi; 3) risiko institusi yang terdiri dari likuiditas dan leverage; 4) risiko lingkungan.
4	Goenawan, Bhakti S. Sastranegara, Syamsu Risal	Pengaruh kualitas laporan keuangan dan hubungannya dengan pengukuran kinerja	Pengukuran kinerja dapat dilihat dengan menggunakan 6 rasio dan hubungan kualitas laporan keuangan tercerminkan dari audit menyatakan wajar
5	Amri Septiono, Suhadak Nengah Sujana	Metode pengakuan pendapatan dan beban terhadap laporan keuangan	Penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Petrosida Gresik menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan dan di mana pendapatannya diperoleh dari pendapatan penjualan barang maka penerapannya tersebut sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang Pendapatan, sedangkan penerapan pengakuan beban sesuai pengklasifikasiannya masing-masing sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka

			Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.
6	Rismansyah, Nurlaili Safitri	Analisis pengakuan pendapatan dan beban	Pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi dimana terlihat dari jurnal yang dilakukan oleh perusahaan masih belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan
7	Zulkarnain.MZ	Penerapan metode pendapatan dan beban terhadap kewajiban laporan keuangan	Penerapan metode pendapatan dan beban terhadap kewajiban laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK 23
8	Marsel Pongoh	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Recourse tbk	Tingkat kinerja menggunakan Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. 2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. 3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 - 2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya
9	Yessi Norfitri, Farida Idayati	Evaluasi penerapan matching principle dalam laporan laba rugi pada PT. megatron	Dalam penerapan matching menggunakan metode <i>accrual basis</i> dalam mengakui pendapatan yaitu mengakui pendapatan ketika jasa diberikan kepada pelanggan. Penerapan matching principle yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan hubungan sebab akibat, suatu pendapatan yang akan didapat karena adanya suatu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan
10	David Sukardi Kodrat	Penyusunan laporan	Laporan keuangan yang

		<p>an keuangan dengan metode historical cost accounting dan general price level accounting</p>	<p>disusun dengan GPLA dapat dibandingkan dengan laporan keuangan berdasarkan HCA. Dengan analisa NOD (Number of Dollar) dan COG (Command Over Good) atribut menunjukkan bahwa laporan keuangan berdasarkan GPLA lebih interpretatif dan lebih relevan.</p>
--	--	--	---

G. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan. Kerangka penelitian menjelaskan alasan pemilihan suatu variabel penelitian dan bagaimana hubungan antar variabel penelitian yang dikembangkan dalam model penelitian yang akan diteliti (Darwis, et.al, 2012: 12).

PT. Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Bentuk badan usaha pos Indonesia merupakan perseroan terbatas (PT). Bentuk usaha PT. Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995, dan dilihat dari segi usahanya, pendapatan, dan beban apakah sudah sesuai berdasarkan PSAK 23.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang disertai dengan angka-angka dan grafik (Moh. Nasir, 2011:54).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Pos Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Nunukan, sedangkan waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan juni sampai july 2018.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat informasi yang baik dan tepat dengan asumsi agar susunan penulisan dapat dicapai, maka penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung (observasi) pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk untuk mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti pendapatan dan biaya.
2. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan pembicaraan langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

b. Sumber Data

1. Data primer, berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang yang dipilih dan dianggap dapat memberikan data informasi yang akurat tentang subjek yang diteliti.
2. Data sekunder, berupa data berbentuk laporan keuangan atau dokumen, atau yang serupadengannya yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*library research*).
Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku dan macam media penulisan lainnya yang ilmiah, dimaksudkan untuk menambah referensi pendukung tentang teori-teori ilmiah yang dapat berkaitan dengan topik penelitian dalam rangka penyusunan laporan.

2. Penelitian lapang (*field research*).

Penelitian ini adalah dengan cara melakukan bagaimana melakukan studi komparatif atau melakukan pendekatan-pendekatan pada objek penelitian, diantaranya:

- a. Metode observasi, suatu penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada badan (perusahaan) tersebut.
- b. Metode wawancara (*interview*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dengan cara wawancara pihak-pihak yang berkompotendalambadan (perusahaan) tersebut maupun pihak-pihak terkait lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:311) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda. Penelitian menggunakan teknik analisis metode deskriptif komparatif dimana mencatat, mengklarifikasikan dan menganalisis data dan informasi yang bersifat kualitatif untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan dengan cara membandingkan fakta yang diperoleh dengan pengetahuan teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perusahaan memperlakukan atau menempatkan posisi biaya, beban, dan pendapatan dalam laporan keuangan yang digunakan perusahaan berdasarkan PSAK 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

1. Sejarah Umum PT. Pos Indonesia

Berawal dari gagasan, kemudian berkembang seiring kebutuhan, gagasan untuk mempelancar arus surat menyurat selama era kolonial Belanda telah diwujudkan oleh Gubernur Jenderal G. W. Baron dengan mendirikan kantor pos yang pertama di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1946. Peranan kantor pos semakin penting dan berkembang setelah penemuan teknologi telegram dan telepon, sehingga dibentuk Jawatan Pos Telegram (Jawatan PTT) berdasarkan statlad nomor 395 tahun 1906. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang perusahaan negara Hindia Belanda (*Indische bedrijvwet / IBF*). Sejak tahun 1907 Jawatan Pos Telegram (Jawatan PTT) dipegang oleh departemen perusahaan-perusahaan pemerintah (*Departement Van Government Bedrijvenment*). Seiring datang tibanya Jepang yang mengambil ahli kekuasaan Belanda di Indonesia, Jawatan PTT Jawa dan Jawatan PTT Sulawesi. Jawatan PTT Republik Indonesia berdiri secara resmi pada tanggal 27 September 1945 setelah dilakukan pengambilan alih kantor pos PTT di Bandung oleh angkatan muda PTT (AMPTT) dari pemerintah militer Jepang. Dalam peristiwa ini gugur sekelompok pemuda anggota angkatan muda PTT sehingga padatanggal tersebut menjadi tonggak awal berdirinya Jawatan PTT Republik Indonesia dan diperingati setiap tahunnya sebagai bakti PTT, yang kemudian menjadi hari bakti pariwisata, pos dan telekomunikasi (PARPOSTEL).

Pada tanggal 27 Desember 1949, Jawatan PTT mulai memusatkan perhatiannya pada pembangunan yang meliputi bidang kepegawaian, keuangan, perbaikan perlengkapan bangunan yang rusak dan pembangunan gedung yang baru.

Pada tahun 1960 pemerintah mengadakan reorganisasi alat-alat produksi dan distribusi yang ditunjukkan kearah pelaksanaan pasal 33 UUD 1945. Untuk itu dikeluarkan UU No. 19 prp Tahun 1960. Berdasarkan UU tersebut semua perusahaan yang modal keseluruhannya merupakan kekayaan negara, baik yang terjadi karena pemisahan dari kekayaan negara maupun karena nasionalisasi, menjadi Perusahaan Negara (PN). Dengan PP No. 240 Tahun 1961, dibentuklah perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL). Dengan PP No. 30 Tahun 1965, PN POSTEL dipecah menjadi dua perusahaan yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi. Dengan dikeluarkannya UU No. 9 Tahun 1965 Status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dikelompokkan menjadi tiga status yaitu: Perusahaan Jawatan (perjan), Perusahaan Umum (perum), dan Perusahaan Perseroan (persero). Selanjutnya status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perum Pos dan Giro berdasarkan PP No. 24 tahun 1978. Kemudian ditetapkan PP No. 3 Tahun 1983 yang mengatur tata cara pengawasan dan pembinaan Perjan, Perum, dan Persero untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan baru tersebut PP No. 9 Tahun 1978 yang mengatur tentang Perum Pos dan Giro diganti dengan PP No. 24 Tahun 1984. Dengan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan pelayanan jasa pos serta dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha penyelenggaraan jasa pos dan giro. Maka perum Pos dan Giro diubah statusnya menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) yang diatur

melalui PP No. 5 Tahun 1955 tanggal 27 Februari 1955. Tentang pengalihan status Perum Pos dan Giro menjadi perusahaan Perseroan dengan nama PT. Pos Indonesia (Persero) yang secara resmi telah terdaftar dengan akta notaris Sutjipto., SH No. 107 tahun 1995 tanggal 20 Juni 1995.

2. Visi, Misi dan Tujuan PT. Pos Indonesia (Persero)

a. Visi PT. Pos Indonesia (Persero)

"Menjadi perusahaan pos yang berkemampuan memberikan solusi terbaik dan menjadi pilihan utama stakeholder domestik maupun global dalam mewujudkan pengembangan bisnis dengan pola kemitraan yang di dukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan menjunjung tinggi nilai.

b. Misi PT. Pos Indonesia (Persero)

Memberikan solusi terbaik bagi bisnis, pemerintah, dan individu melalui penyediaan sistem bisnis dan layanan komunikasi tulis, logistik, transaksi keuangan, dan filateli berbasis jejaring terintegrasi, terpercaya dan kompetitif di pasar domestik dan global". Serta keyakinan dasar yaitu Karyawan yang bertalenta, keunggulan layanan, nilai-nilai bagi pelanggan dan pertumbuhan kinerja keuangan yang tinggi dan berkelanjutan. Dan dibarengi dengan nilai-nilai dasar berupa: regangkan tujuan, integritas, berani dan bertanggung jawab, dan penghargaan berbasis kinerja.

3. Lokasi Perusahaan

Letak yang strategis sangat menguntungkan bagi perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) bagian jasa keuangan, dimana PT. Pos Indonesia (Persero) yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Pos Indonesia (persero) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) indonesia yang bergerak dibidang Layanan Pos. Yang berlokasi di jalan Sei. Pancang Sebatik

Induk,dan memiliki beberapa agen pembantu. Pemilihan letak perusahaan merupakan hal penting sehingga perlu diperhitungkan beberapa aspek yang mempengaruhi demi memperlancar proses produksi maupun pemasarannya.

PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk merupakan kantor Pos yang berdiri sejak tahun 1985 merupakan salah satu Instansi pertama yang ada di Sebatik, kabupaten Nunukan. PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk tidak hanya melayani jasa pelayanan pengiriman surat, penjualan materai, kartu Pos, melainkan pelayanan tambahan lainnya seperti penjualan pelayanan pembayaran rekening listrik, telkom, PDAM, *multi finance* (pembayaran kendaraan), pembayaran pajak PBB, Tv Kabel, pembayaran pelayanan pelunasan pesanan, dan zakat yang bekerja sama dengan rumah zakat.

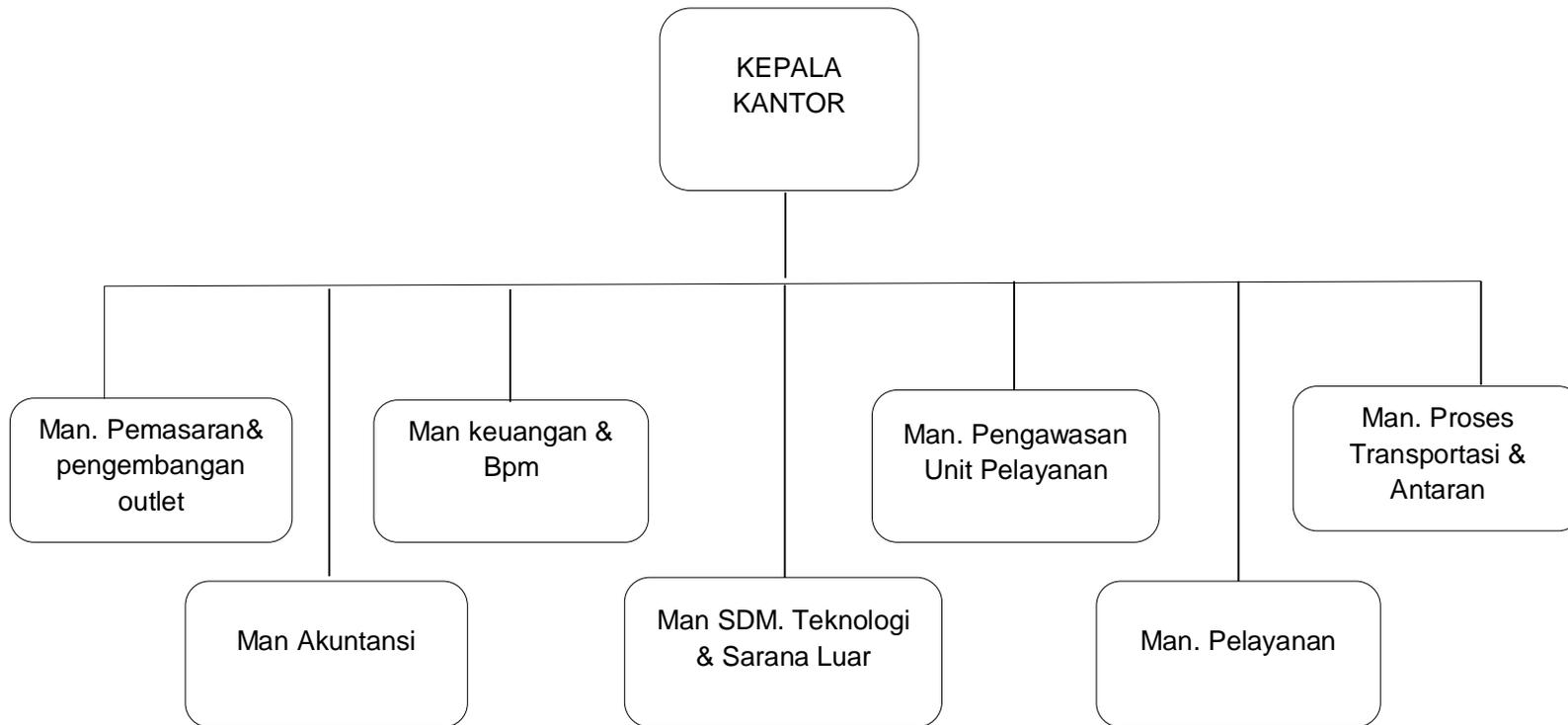
Gambar IV. 1
PT. Pos Indonesia Cabang Sei.Nyamuk



4. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya, PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi adalah susunan para pemegang fungsi atau jabatan dari tingkat yang paling atas sampai tingkat yang paling bawah dalam suatu organisasi. Struktur organisasi ini sangat penting dalam suatu organisasi/perusahaan agar lebih mudah dan efisien dalam mengerjakan tugas dan fungsinya masing-masing tanpa harus adanya saling mengharapkan untuk menunggu mengerjakan aktivitas perusahaan walaupun segala aspek yang ada dalam struktur organisasi saling berkaitan yang satu dengan yang lain. Struktur organisasi yang ada pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei.Nyamuk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar IV. 2
Struktur Organisasi PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk



5. Job Description

a. Kepala kantor

- a) Memimpin Perusahaan
- b) Bertanggungjawab atas seluruh hal yang berkaitan dengan kedinasan
- c) Mensosialisasikan kepada Manajer dan staf informasi manajemen
- d) Memberikan laporan mengenai kinerja, laba atau rugi perusahaan yang dipimpinnya kepada atasan yang lebih tinggi
- e) Memberikan hukuman disiplin tingkat ringan berupa teguran, lisan, tulisan, dan peringatan tidak puas

b. Manajemen pemasaran & pengembangan Outlet

- a) Bertanggungjawab mengelolah aktivitas atau kegiatan pemasaran meliputi analisis pasar, program peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan profitabilitas pelanggan bisnis atau korporat guna meningkatkan kepuasan pelanggan
- b) Berwenang menentukan pemberian izin kepada Depo BPM dan Agen Pos
- c) Membuat keputusan pemasaran seperti penetapan tarif customize, diskon, apresiasi dan insentif kepada pelanggan bisnis berdasarkan aturan

c. Manajer Akuntansi

- a) Bertanggungjawab dalam mengelola pencatatan seluruh penerimaan atau pendapatan dan biaya serta mempertanggungjawabkan dalam daftar-daftar yang telah ditetapkan guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang kinerja keuangan

- b) Memberikan peringatan lisan sampai dengan tertulis kepada pihak terkait yang mengakibatkan terhambatnya laporan akuntansi
- c) Melakukan koreksi berdasarkan hasil validasi data yang sesuai dengan SAP dan rekonsiliasi datanya.
- d) Merekomendasikan kebutuhan pengembangan SDM dibagiannya untuk kelancaran SAP

d. Manajer Keuangan & BPM

- a) Bertanggungjawab dalam mengelolah keuangan BPM (Benda Pos dan Materai) dalam rangka menjagalikuiditas dan optimalisasi kas dan BPM
- b) Berwenang memutuskan keabsahan dan kelengkapan dokumen tagihan pihak ketiga untuk dibayarkan
- c) Merekomendasikan kepada kepala kantor untuk penambahan dan pengurangan baik uang maupun BPM
- d) Merekomendasikan kepada kepala kantor untuk menjalin perjanjian kerjasama dengan mitra

e. Manajer SDM & teknologi

Orang yang bertugas untuk membantu manajer sumber daya manusia dan sarana. Tugasnya adalah melaksanakan administrasi sumber daya manusia, pengangkatan dan kepengangkatan, evaluasi dan penilaian terhadap semua kegiatan usaha, penyimpanan dan pengolahan data kepegawaian, menyiapkan konsep keputusan yang menjadi wewenang Kepala Kantor serta menyiapkan laporan kepegawaian.

f. Manajer Pengawasan

- a) Tugasnya adalah mengawasi dan memeriksa semua naskah transaksi Kantor Pos Cabang secara harian, mingguan dan bulanan
- b) Bertanggungjawab terhadap kinerja masing-masing Kantor Pos Cabang

g. Manajer Pelayanan

- a) Bertugas memberikan pelayanan atas semua layanan yang diberikan perusahaan kepada pengguna jasa
- b) Bertanggungjawab atas kinerja pelayanan
- c) Memberikan laporan kepada atasan mengenai semua transaksi di loket
- d) Menyelesaikan pengaduan dan melaporkan hasil investigasi pengaduan

h. Manajer Antaran & Transportasi

- a) Tugas-tugas yang dilakukan oleh petugas antaran diantaranya adalah menyortir surat yang dikirimkan, mengantarkan paket Pos dan mengantarkan wesel
- b) Melakukan proses delivery order dan mengubah status antaran pada akhir dinas sehingga status kiriman dapat dilihat oleh penerima atau pengiriman surat paket.

6. Jam Kerja

Dalam mewujudkan perusahaan yang berkualitas maupun perusahaan yang mempunyai struktur organisasi yang baik maka perlu adanya penetapan jam kerja dimana dalam perusahaan perlu adanya kedisiplinan baik untuk seorang atasan maupun bawahan.

Dengan begitu PT. Pos Indonesia Cabang Enrekang menetapkan jam kerja yang berlaku bagi setiap karyawannya, Jam kerjanya karyawan kantor sebagai berikut :

- i. Hari kerja mulai senin sampai Sabtu
- ii. Jam kerja mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB

7. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan aktivitas akan mempunyai tujuan yang jelas agar dapat dimengerti oleh seluruh bagian – bagian yang ada di perusahaan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan tidak tercapainya yang telah ditetapkan.

Didalam menjalankan usahanya PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk bertekad memposisikan dirinya melalui visi yaitu Menjadi perusahaan pos yang berkemampuan memberikan solusi terbaik dan menjadi pilihan utama stakeholder domestik maupun global dalam mewujudkan pengembangan bisnis dengan pola kemitraan yang di dukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan menjunjung tinggi nilai. Untuk mewujudkan visi tersebut maka PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk bertekad untuk menjalankan misinya yaitu menjaga kepuasan pelanggan melalui produk yang berkualitas bagus serta nyaman untuk digunakan senantiasa mewujudkan efisiensi untuk menjamin ketersediaan produk yang tepat waktu dengan biaya yang optimal.

Dalam melakukan aktivitas PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

a. Tujuan jangka pendek

Merupakan tujuan yang dicapai dalam jangka waktu yang relative pendek pada umumnya dicapai dalam masa satu tahun. Tujuan jangka

pendek ini diharapkan akan digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk adalah:

- a) Meningkatkan kualitas hasil produk.
- b) Memanfaatkan modal kerja secara efisien.
- c) Mencapai tingkat penjualan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang merupakan lanjutan dari tujuan jangka pendek yang dapat dicapai dalam waktu lebih dari satu tahun. Tujuan jangka panjang PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk sebagai berikut :

- a) Mencapai laba yang maksimal.
- b) Menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan.
- c) Memperluas daerah pemasaran.

B. Hasil Penelitian

PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki berbagai macam layanan yang dapat diperoleh di kantor pos seluruh Indonesia pada bagian ini, penulis hanya akan mencantumkan bisnis yang di jalan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) di kantor pos Cabang Sei. Nyamuk yang berkaitan dengan pelanggan di bagian jasa keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena hanya berhubungan dengan layanan yang digunakan oleh pelanggan bagian jasa keuangan. Adapun penjualan benda pos yaitu hanya terdiri dari penjualan materai, blangko dan kartu Pos. Sedangkan, penjualan bagian pelayanan yaitu:

- a. Kiriman uang berupa wesel pos dalam negeri (standar, prima, instan, pelanggan, dan kemitraan), wesel pos luar negeri (internasional) *money*

order dan westernunion). Terdapat juga duit pos multi guna yang bisa digunakan untuk mengirim uang, menyimpan uang, dan mengisi pulsa.

- b. SOPP (*System Online Payment Point*) berupa pembayaran tagihan (telepon, telepon seluler, kredit, penerimaan pajak, pembayaran tiket, dan isi ulang pulsa seluler)
- c. *Multi finance* yaitu pembayaran kendaraan.
- d. Pembayaran belanja online shopping, pembayaran zakat, pembayaran PBB, tv kabel, asuransi, BPJS, premi asuransi, dan pembayaran tagihan rekening Gas.
- e. Tabungan, dimana bank chaneling yang bekerjasama dengan Pos yaitu bank BTN.

Pengakuan Pendapatan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, yaitu Harahap (2011:96) menyatakan :

- a. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Belkaoui dalam Samsu (2013:569) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

- a. Accrual Basis

Accrual Basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan.

Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan accrual basis lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan.

b. Cash Basis

Dalam metode cash basis, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal entry ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada kantor PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk, adapun informasi yang peneliti dapatkan bahwa apabila pendapatan jasa dilakukan secara tunai, maka pada saat penerimaan pembayaran perusahaan mencatat dalam buku kas dengan posisi perkiraan kas disebelah

debit, dan pendapatan jasa di sebelah kredit. Pada saat penerimaan jasa kepada pelanggan dan pembayaran belum diterima, maka perusahaan mengakui adanya pendapatan pada saat diterimanya uang dari pelanggan.

Pada umumnya, setiap perusahaan yang didirikan dalam bidang usaha seperti jasa, dagang ataupun industri pihak perusahaan mempunyai suatu pokok tujuan tertentu yang ingin dicapai baik untuk diri sendiri maupun perusahaan tersebut, maka sangat bergantung kepada kemampuan pimpinan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan dalam bidang manajemen harus mempersiapkan dan memikirkan segala kemungkinan dan kesempatan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Pada bidang manajemen harus mempersiapkan dan memikirkan segala kemungkinan dan kesempatan yang dapat dihadapi dimasa yang akan datang, dan pihak manajemen harus merencanakan kegiatan perusahaan yang lebih baik untuk masa jangka panjang maupun dalam masa jangka pendek.

Sesuai dengan teori, bahwa proses perhitungan antara pendapatan dan beban haruslah dilakukan dalam periode yang sama. Namun dalam menetapkan pengakuan atas pendapatan PT. Pos belum melakukannya sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang berhubungan dengan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan analisa lebih lanjut dapat mendukung keputusan yang diambil terutama dalam perencanaan dan pengendalian keuangan pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk

Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk dapat mengetahui keunggulan-keunggulan maupun kelemahan-kelemahan data dibidang keuangan. Dengan diketahuinya aspek-aspek yang kuat dan aspek-aspek yang lemah, maka akuntansi dapat mengambil langkah-langkah untuk masa yang akan datang.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Dan Beban

Dalam metode ini, penulis akan menganalisa Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk untuk mengetahui penerapan Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk berdasarkan PSAK 23.

PT. Pos Indonesia cabang Sei. Nyamuk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa dimana dalam kegiatannya diperluhkannya menyusun laporan keuangan untuk tercapainya penyusunan laporan keuangan yang tepat dan benar bagi perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

Dengan kata lain PT. Pos Indonesia menerapkan *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan, karena pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya Koperasi Setia Kawan mencatat beban dalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

Setiap bisnis ekonomi, laba merupakan pusat perhatian dari keseluruhan aktivitasnya. Laba digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan besarnya laba suatu perusahaan, yaitu tidak lepas dari pengakuan pendapatan dan beban yang membentuk laba rugi suatu perusahaan.

PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk, adanya pengakuan pendapatan dan beban yang belum sesuai dengan SAK. Dimana pendapatan atas penjualan barang dan jasa yang dicatat sebagai pendapatan pada periode terjadinya penerimaan uang tanpa diiringi dengan penyerahan barang. Padahal pendapatan tersebut seharusnya dicatat oleh perusahaan sebagai pendapatan pada saat barang dikirimkan.

2. Analisis Laporan Laba Rugi Perusahaan

Perhitungan laba rugi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pendapatan dan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Untuk menentukan hasil dari perhitungan tersebut maka dibuatlah suatu laporan untuk mengetahui apakah suatu usaha mengalami kerugian atau mendapatkan laba. Perhitungan laba rugi suatu perusahaan harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pendapatan atas penjualan barang diakui oleh perusahaan berdasarkan permintaan konsumen melakukan pembayaran sesuai dengan nilai yang tersedia oleh perusahaan. Mekanisme pengakuan pendapatan yang diakui oleh perusahaan adalah secara cash basis, dimana nilai kas dari penjualan yang masuk diakui sebagai pendapatan meskipun belum terjadi pengiriman barang oleh pihak perusahaan kepada konsumen.

Pencatatan beban pada perusahaan mencakup semua kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Beban operasional adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi.

Penilaian pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan metode cash basis, di mana nilai sebuah pendapatan perusahaan diakui berdasarkan nilai tunai dari penjualan barang yang masuk ke kas perusahaan. Untuk penilaian beban dilakukan dengan metode cash basis, ketika nilai tersebut sudah dikeluarkan dari nilai kas perusahaan.

Dalam pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 Revisi tahun 2014 tentang akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan dari sebuah peristiwa ekonomi sebagai sumber utama dan sumber sampingan pendapatan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu kecermatan dalam menganalisa pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan. Jika dalam menentukan pendapatan terdapat kekeliruan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Laporan perhitungan laba rugi PT. Pos Indonesia Cabang Sei.Nyamuk dibuat dalam laporan keuangan tahunan dan disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban operasional
3. Laba bersih

Seperti disebutkan diatas bahwa Laporan Laba Rugi yang dibuat pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk adalah merupakan hasil data dari penelitian. Berdasarkan data dan tabel yang diperoleh di atas dapat disusun Laporan Rugi/ Laba sebagai berikut :

Tabel IV.1
Laporan Laba Rugi
PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk
Untuk Periode yang Berakhir sd 31 Desember 2017
(dalam Rp.)

Pendapatan :

- Penjualan Barang	364.006.163	
- Pendapatan Jasa	<u>343.988.556</u>	
Jumlah pendapatan		707.998.179

Beban Operasional

- Biaya telepon	1.800.000	
- Biaya listrik	1.404.000	
- Biaya air	523.400	
- Biaya BBM	3.186.000	
- Biaya angkutan	22.563.900	
- Biaya gaji pegawai	106.800.000	
Jumlah biaya operasional		<u>136.277.300.</u>
Laba bersih operasional		844.275.179

D. Pembahasan

Di dalam pembahasan ini penulis akan menganalisa penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk. Dari hasil penelitian, adapun dalam pemecahan terhadap masalah yang timbul bahwa PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk dalam penerapan pengakuan pendapatan dan beban dicatat belum sesuai dengan PSAK Nomor 23 dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, sedangkan dalam PSAK Nomor 23, pendapatan dan beban di catat dengan metode cash basic. Perusahaan PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk dalam laporan keuangannya masih menggunakan metode Acrual Basic.

1. Analisis Penerapan Metode Pengakuan Atas Pendapatan

Penerapan metode pengakuan pendapatan yang terjadi pada PT. Pos Sei. Nyamuk ialah dengan menggunakan metode *Cash Basis*. *Cash Basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

Pendapatan :

-pendapatan Barang 343.988.556

-pendapatan Jasa 364.006.163

Jumlah pendapatan 707.994.719

Jurnal:

keterangan	Debet	Kredit
Kas	707.994.719	
Pendapatan		707.994.719

Tabel IV. 2
Perbandingan antara kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 dengan PT. Pos Indonesia

Uraian PSAK No. 23	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<p>Pengakuan pendapatan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi variabel. Adapun kriteria pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut:</p> <p>Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal</p>	<p>Pendapatan yang dicatat diakui oleh PT. Pos Indonesia merupakan suatu jumlah yang disepakati dalam melakukan pinjaman. Untuk pendapatan yang dicatat diakui PT. Pos Indonesia merupakan persentase tingkat pengembalian.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai dengan kesempatan dalam melakukan pinjaman yang dapat diketahui dengan pasti jumlah yang akan diakui sebagai pendapatan</p>
<p>Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal</p>	<p>Dalam hal ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena PT. Pos Indonesia mengakui pendapatan pada saat pinjaman diselesaikan</p>
<p>Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan tersebut dapat diukur dengan andal.</p>	<p>Ada biaya yang digunakan pada saat transaksi terjadi tetap diukur dan diakui sebagaimana mestinya dan dilaporkan dengan andal</p>	<p>Hal ini belum sesuai dikarenakan ada biaya yang timbul dari transaksi dapat diukur dan di estimasikan dengan tepat</p>

2. Analisis Penerapan Metode Pengakuan Beban PT. Pos

Setiap perusahaan yang didirikan, apakah perusahaan jasa, dagang, atau industri pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut tentunya akan tergantung dari kemampuan pimpinan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang.

Penerapan metode pengakuan atas beban yang terjadi pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk ialah dengan menggunakan metode *Accrual Basis*, dimana perusahaan PT. Pos Indonesia mencatat setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya, pengakuan atas beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Tabel IV. 3
Jurnal beban, Listrik, Air dan telepon

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah (Rp)	
			Debet	Kredit
	Beban Listrik	-	1.404.000	-
	Beban Telpon	-	1.800.000	-
	Beban Air	-	523.400	-
	Kas	-	-	3.727.400

(Sumber: kpc Sei. Nyamuk)

Dari data diatas tercatat bahwa jumlah jurnal Beban, Listrik dan PAM sebesar (dlm jutaan) : Rp. 3.727.700,- sedangkan Beban Administrasi dan Umum yaitubiaya – biaya yang berkaitan merupakan beban-beban yang berhubungan dengan aktivitas umum perusahaan.

Beban yang terjadi dalam aktivitas atau kegiatan PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk, digunakan untuk berbagai kegiatan seperti :

Tabel IV. 4
PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk
Daftar Perincian Beban Umum Dan Administrasi
Untuk Periode yang Berakhir sd 31 Desember 2017
(dalam Rp.)

Keterangan	Rp.
<u>Beban Umum Dan Administrasi</u>	
- Biaya listrik	1.404.000
- Biaya Air	523.400
- Biaya telepon	1.800.000
- Biaya BBM	3.186.000
- Biaya angkut laut	22.563.900
- Biaya bongkar pos	7.389.800
- Biaya angkut setempat	16.155.000
- Biaya gaji pegawai	106.800.000
Jumlah	343.988.556

(Sumber: kpc Sei. Nyamuk)

Dari data diatas tercatat bahwa daftar perincian beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 (dlm ribuan) : Rp 343.988.556,-,

Perusahaan PT. Pos Indonesia dalam menentukan beban adalah berdasarkan metode *Accrual Basis* dimana dalam setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya. Pengakuan biaya dilakukan pada saat dilakukan pembayaran secara kas. Maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut

Tabel IV.5

Jurnal Beban Umum Dan Administrasi

Tanggal		Keterangan	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debet	Kredit
Des 2017		- Biaya listrik	-	1.404.000	-
		- Biaya Air	-	523.400	-
		- Biaya telepon	-	1.800.000	-
		- Biaya BBM	-	3.186.000	-
		- Biaya angkut laut	-	22.563.900	-
		- Biaya bongkar pos	-	7.389.800	-
		- Biaya angkut setempat	-	16.155.000	-
		- Biaya gaji pegawai	-	106.800.000	-
	Kas			343.988.556	

(Sumber: kpc Sei. Nyamuk pengeluaran tahun 2017)

Penerapan beban ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan bahwa pada beban telah diklasifikasikan berdasarkan fungsionalnya.

Setelah pendapatan dan beban sudah diklasifikasikan sesuai masing – masing akun maka akan diperoleh laporan perhitungan laba rugi. Menurut PT.

Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk, laporan laba rugi merupakan ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan dan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Aktivitas operasional dan aktivitas rutin perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

Dengan disajikan laporan laba rugi maka perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tersebut apakah perusahaan hasil kinerjanya sesuai dengan tujuan perusahaan serta menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk dapat dikatakan dengan wajar, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Prinsip akuntansi yang digunakan oleh PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk telah berlaku umum. Bahwa prinsip akuntansi berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan seperti pendapatan penerapannya sesuai PSAK No. 23 dimana pendapatan pendapatan timbul dari transaksi pendapatan barang atau pendapatan jasa , sedangkan penerapan beban sesuai Kerangka Dasar Penyusunan dan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan keuangan bahwa beban diklasifikasikan sesuai fungsionalnya.

2. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan dimana pada praktek akuntansinya PT. Pos Indonesia Cabang Sei.Nyamuk memilih prinsip akuntansi sesuai dengan kegiatan transaksinya.
3. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

3. Pengukuran

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memakainya dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

E. Analisis Pengakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban

1. Analisis pengakuan akuntansi pendapatan PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk

Pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat penting mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada

pengukuran pendapatan dan kelayakan laba yang akan mempengaruhi mutu dari informasi keuangan yang diperoleh dalam hal pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan.

Pengakuan sebagai pencatatan suatu intern dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban keuntungan dan kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan memiliki identifikasi tertentu. Menurut PSAK Nomor 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi agar mencerminkan substansi dari sebuah transaksi.

Akun jurnal:

Kas	Rp364.006.163
-----	---------------

Penjualan	Rp364.006.163
-----------	---------------

Apabila dianalisis lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan pada PT. Pos yang menjadi permasalahannya adalah tidak diakui adanya pendapatan atas penjualan jasa yang sebenarnya menjadi hak PT. Pos pada saat terjadi transaksi, adanya penundaan pengakuan pendapatan sampai pembayaran dilakukan oleh pelanggan mengakibatkan adanya tenggang waktu dalam merealisasikan pengakuan pendapatan oleh PT. Pos, sehingga akan terjadi pencatatan yang tidak sesuai dengan periode terjadinya transaksi.

Pengaruh dari penerapan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk terhadap laporan laba rugi adalah tidak memberikan gambaran kejadian pada saat transaksi terjadi, dimana pada tanggal 31 Desember 2017 PT. Pos memberikan jasa kepada pelanggan secara kredit. Pada tanggal 31 Desember 2017 perusahaan belum mengakuinya sebagai pendapatan, dimana bagian pembukuan akan mencatat kedalam jurnal :

Piutang	Rp707.998.179
Pendapatan	Rp707.998.179

Hal ini mengakibatkan adanya pendapatan yang belum diakui oleh perusahaan yang seharusnya menjadi hak perusahaan. Sehingga pada saat itu tidak tercermin adanya pemberian jasa kepada pelanggan dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Dari pernyataan di atas, maka sebaiknya perusahaan melakukan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu sesuai dengan prinsip yang menggunakan metode *accrual basis* agar pendapatan yang diakui pada saat itu merupakan pendapatan yang sesuai dengan kegiatan satu tahun buku yang terjadi pada saat itu.

2. Analisis Pengakuan Beban Pada PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk

Analisis pengakuan beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi yang akan datang yang berkaitan dengan peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Beban diakui atas dasar hubungan langsung antara biaya-biaya yang timbul dan pos

pendapatan yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*)

Pengakuan terhadap beban pada Pos. Indonesia Cabang Sei.Nyamuk berdasarkan periode/tahun yang sama dengan pengakuan pendapatan karena kedua pos tersebut harus diperbandingkan (*matching*) pada waktu dan saat yang sama yaitu berdasarkan akrual basis. Jadi dalam mengakui saat terjadinya suatu beban tersebut, perusahaan mengakui suatu beban apabila beban tersebut sudah benar-benar terjadi.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan untuk mencatat dan mengakui beban. Hal ini terlihat dari seluruh pengeluaran kas yang dibayarkan untuk jangka waktu tertentu, walaupun masih ada beban yang sudah menjadi beban untuk periode tersebut, tetapi belum dibayarkan. adapun beban yang seharusnya memerlukan penyesuaian adalah sebagai berikut :

Beban gaji pada PT. Pos umumnya dilakukan setiap tanggal 1. Beban gaji pada PT. Pos dibagi menjadi dua yaitu :

Beban gaji pegawai untuk periode 31 Desember 2017 sebesar Rp. 106.800.000

Maka pencatatan yang dilakukan pada saat pembayaran adalah :

Keterangan	Jumlah	
	Debet	Kredit
Beban Gaji	106.800.000	
Kas		106.800.000

Seharusnya perusahaan mencatat jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akhir tahun agar pencatatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah	
	Debet	Kredit
Beban Gaji	106.800.000	
Utang Gaji		106.800.000

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengambil topik "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan perusahaan pada pengakuan pendapatan dan beban yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti akan menarik kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode *acrual basic*, karena pada konsep penerapan pendapatan di perusahaan sebagian penerapannya mengakui sesuai dengan konsep *acrual basic* namun sebagian belum sepenuhnya dimana pada saat terjadinya transaksi digunakan *cash basic*.
2. Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan operasional yakni pendapatan atas penjualan barang dan jasa, serta beban bersumber dari pengeluaran pendapatan jasa, biaya yang dikeluarkan dalam proses pelaporan yang digunakan dalam PT. Pos Indonesia
3. Penerapan pengakuan pendapatan dan beban PT. Pos Indonesia Cabang Sei. Nyamuk belum efisien sebagai pendapatan PT. Pos Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 dalam mencatat laporan laba Rugi

B. Saran

Setelah ditarik kesimpulan berdasarkan analisis penulis seperti tersebut di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran dan semoga saran tersebut bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut ini:

1. Pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PT. Pos harus di ubah dengan menggunakan metode yang berlaku secara umum sesuai standar akuntansi keuangan,
2. PT. Pos dalam mengakui pendapatan dan beban yang terjadi sebaiknya menggunakan metode yang berlaku secara umum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu pencatatan yang dipakai dengan metode *accrual basis*, dimana setiap transaksi diakui saat kejadian, karena apabila ada kesalahan dalam menentukan cara pengakuan pendapatan dan beban akan mempengaruhi informasi yang tercermin dalam laporan keuangan sehingga akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan nantinya.
3. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian dan diharapkan dapat dipakai untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- APB Statement No. 4 *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprises* (New York: American of Certified Public Accountants, 1970)
- Asri Wahyuni, R, et.al. 2016. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Setia Kawan Vol 4, No. 008* (diakses pada 24 januari 2018)
- Goenawan, et al. 2012. *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Hubungannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.3.No.1, [http:// Portal Garuda.E-Jurnal/](http://Portal Garuda.E-Jurnal/), (diakses pada 24 Desember 2018)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S, 2005, *Teori Akuntansi*, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlanga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Lewingkewas, Valen A. 2013. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan keuangan*. Jurnal Emba. Vol.1 No.3.199-206, <http:// Portal Garuda.E-Jurnal/>, (diakses pada 24 Desember 2018)
- Munawir S., 2003, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- M. Sadeli ., 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riadi, Ahmed 2007. *Accounting Theory*. Buku satu Salemba Empat. Edwar Tanujaya. Jakarta
- Rismansyah, et al. 2015. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban*. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol.12.No.2:51-74, <http:// Portal Garuda.E-Jurnal/>, (diakses pada 24 Desember 2018)
- Septiono, Amri et al. 2015. *Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol.24.No.1, <http:// Portal Garuda.E-Jurnal/>, (diakses pada 24 Desember 2018)
- Skousen dan Smith Alih Bahasa Alfonsus Sirait. 2005. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sukardi, David. 2006. *Penyusunan Laporan keuangan dengan Metode Historical Cost Accounting*. Jurnal Akuntansi dan keuangan. Vol.8 No.22. 78-91 Enterprises (Stamford, CT: Financial Accounting Standar Board, 1980)

Statement of financial Accounting Concepts No. 3, Elements of Financial Statement of Business

Wahdatana, Anis 2016. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3, November 2016, hal 367-383, (diakses pada 24 juni 2018)

Wirawan,Satya E et al. 2015. *Perlakuan Akuntansi dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi*.e-jurnal S1 Ak Ganesha.Vol.3 No.1. <http:// Portal Garuda.E-Jurnal/>, (diakses pada 24 januari 2018)